

IMPLEMENTASI KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN IPS SEBAGAI PENDIDIKAN YANG BERPIHAK PADA PESERTA DIDIK DI SMPN 4 MALANG

Nita Laura Pratama

¹PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, 65141, Indonesia

*Corresponding author, email: nita.laura.2331747@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um065.v4.i5.2024.17

Kata kunci

Implementasi
Profil Pelajar Pancasila
Kurikulum Merdeka

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis karakter nilai yang terdapat dalam profil pelajar pancasila dalam pembelajaran IPS. Profil pelajar pancasila menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter dalam pendidikan nasional yang diharapkan berpihak pada peserta didik. Hal-hal yang dikaji meliputi metode yang digunakan untuk menguatkan karakter profil pelajar pancasila yang sesuai, faktor yang pendukung dan faktor penghambat implementasi karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran IPS sebagai pendidikan yang berpihak pada peserta didik di SMPN 4 Malang. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif beracuan dengan studi literatur. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan diperkuat dengan kajian pustaka. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Implementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran IPS yang berpihak pada peserta didik di SMPN 4 Malang. Keenam indikator karakter profil pelajar pancasila telah termuat dalam kegiatan yang ada di sekolah. Profil pelajar pancasila di sekolah terealisasi dengan cukup baik meskipun terdapat tantangan-tantangan yang harus dihadapi dalam penghayatan nilai pancasila pada pendidikan yang berpihak pada peserta didik dalam pembelajaran di lingkungan sekolah.

1. Pendahuluan

Negara Indonesia mempunyai keberagaman dari segi suku, ras, budaya, agama, etnis, bangsa dan lain-lain. Dibalik keberagaman yang ada tentunya ada potensi positif dan negatif yang dapat mengganggu kehidupan dalam berbangsa dan bernegara. Potensi positif dapat diketahui apabila keberagaman atau pluralistik yang menjadi landasan atau pilar dalam membangun identitas nasional. Di sisi lain juga terdapat potensi negatif apabila keberagaman yang ada menjadi penyebab timbulnya perpecahan dan permusuhan (Palito, 2022).

Pendidikan seharusnya mempunyai usaha dalam mendewasakan peserta didik baik secara pengetahuan, mental, keterampilan dan sikap. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 mengenai pendidikan nasional, bahwasannya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" (dalam Pristiwanti, et al). Pendidikan dalam kurikulum merdeka menggunakan nilai-nilai pancasila.

Pancasila diartikan sebagai dasar negara dan ideologi nasional yang melekat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Rizqullah dan Najicha, 2022) atau dengan kata lain tolak ukur bangsa dalam menyikapi kehidupan dengan baik. Pancasila didalamnya terdapat nilai-nilai luhur berbangsa, serta dimensi pendidikan untuk mengembangkan paradigma, pendidikan untuk melestarikan keberagaman yang ada. Dengan integrasi nilai-nilai pancasila di sekolah, diharapkan mampu

memiliki profil pelajar pancasila sesuai dengan identitas bangsa. Hal tersebut berhubungan dengan pancasila sebagai identitas dan entitas bagi bangsa Indonesia. Entitas sendiri diartikan sebagai salah satu hal yang ada dengan cara unik dan berbeda yang tidak harus memiliki wujud konkret dan fisik. Sementara itu, identitas merupakan refleksi diri yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti etnis, budaya (kultur) dan lingkungan sosial, sehingga pancasila sebagai identitas nasional memiliki karakteristik atau ciri khas yang hanya dimiliki bangsa Indonesia yang membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa lain. Pancasila menjadi pedoman yang paling sesuai untuk menggambarkan dan merangkum seluruh karakter dan kompetensi yang diharapkan terdapat dalam diri pelajar Indonesia.

Profil pelajar pancasila merupakan perwujudan bentuk pendidikan nasional yang berpihak pada peserta didik dalam pendidikan abad 21 dan kurikulum merdeka. Profil pelajar pancasila merupakan karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh para pelajar Indonesia dalam pembelajaran abad 21. Profil pelajar pancasila diartikan sebagai pelajar Indonesia yang memiliki jiwa kompeten, berperilaku sesuai dengan nilai pancasila dan berkarakter (Irawati et al, 2022). Dengan adanya profil pelajar pancasila juga dapat memperkuat kepribadian peserta didik yang tentunya memunculkan pendidikan yang memihak terhadap peserta didik.

Mata pelajaran IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang terdapat di tingkatan SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) didalamnya mempelajari tentang konsep, peristiwa dan fakta yang memiliki cakupan cukup luas. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) didalamnya termuat materi tentang geografi, ekonomi, Sejarah dan sosiologi. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga mempelajari, menelaah dan menganalisis permasalahan sosial di masyarakat meninjau atau mengamati dari berbagai aspek dalam kehidupan (Aulia dan Wandini, 2023). Selain itu, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga ada dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan erat dengan pendidikan nilai pancasila (Yusra, 2023).

Pada saat ini, pendidikan yang memihak pada peserta didik sangat digencarkan. Hal tersebut sesuai dengan pendidikan yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara terkait anak harus belajar sesuai dengan kodratnya. Pendidikan yang berpihak pada peserta didik menjadi tujuan dari pendidikan yaitu memperhatikan kebutuhan, potensi dan minat dari peserta didik sebagai aspek yang dibutuhkan sebagai warga negara dan mencapai kebahagiaan atau cita-cita (Qulsum, 2022). Pendidikan yang memihak pada peserta didik bukan hanya tentang saling sharing ilmu pengetahuan saja melainkan juga menjadikan kondisi belajar yang aman, nyaman dan kondusif sehingga peserta didik memiliki kemampuan untuk bernalar kritis, kreatif, komunikatif, kolaborasi dan kemandirian. Untuk itu, pendidikan yang berpihak pada peserta didik mampu menghantarkan peserta didik menuju masa depan yang cemerlang apabila mampu menghadapi tantangan-tantangan yang berpotensi muncul.

Profil pelajar pancasila yang menjadi bentuk perwujudan pendidikan nasional yang berpihak pada peserta didik tentunya terdapat tantangan yang harus dihadapi dalam melakukan penghayatan pancasila sebagai entitas dan identitas bangsa Indonesia khususnya di SMPN 4 Malang. Tantangan tersebut ada dua yaitu terdapat beberapa peserta didik yang mengabaikan terkait dimensi yang harus mereka gunakan agar mempunyai Profil Pelajar Pancasila dengan utuh, sehingga membutuhkan penguatan oleh pihak yang lebih memahami. Solusi yang dapat diberikan pendidik yakni dengan memberikan penguatan dan memberikan bantuan peserta didik mencapai dimensi yang dibutuhkan agar tercapainya keseluruhan aspek afektif melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun dapat dicontohkan secara tindakan secara langsung di lingkungan sekolah. Selanjutnya, tantangan kedua yaitu pengaruh globalisasi dimana Arus globalisasi memberikan dampak positif namun juga membawa dampak negatif. Pada tantangan ini lebih mengarah pada dampak negatif globalisasi. Dimana masuknya budaya dan nilai asing bersama dengan globalisasi dapat mempengaruhi pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai pancasila. Contohnya: beberapa peserta didik yang memanfaatkan gadget atau handphone yang tidak tepat waktu seperti membuka games saat pembelajaran di kelas sedang berlangsung. Solusi yang dapat diberikan pendidik yakni memberikan pengertian dan pemahaman terkait pentingnya selektif dalam penggunaan teknologi dan mengarahkan agar peserta didik dapat menggunakan serta memanfaatkan teknologi dengan bijak kearah positif melalui kreativitas, inovasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Tantangan lain yaitu pengaruh eksternal berupa pergaulan peserta didik. Semua orang yang tumbuh dan berkembang itu menyesuaikan dengan lingkungannya (Tanu, 2017), jika lingkungan tempat ia tinggal dan bertumbuh adalah lingkungan yang positif maka seseorang tersebut akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik. Begitu pula jika lingkungan negatif atau pergaulan buruk maka seseorang tersebut akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang cenderung kearah buruk. Lingkungan dan pergaulan yang kurang baik akan mempengaruhi pelanggaran nilai dan norma yang ada bagi seseorang tersebut, sehingga lingkungan peserta didik dapat mempengaruhi pembentukan karakter profil pelajar pancasila (Dewi dan Khalawi, 2024). Hal tersebutlah yang menjadi tantangan dalam menghayati dan mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila yang telah diajarkan di sekolah.

Melihat kondisi yang seperti ini, tentunya diperlukan sebuah sinergi dari keseluruhan aspek dan elemen yang ada di dalam masyarakat untuk mencegah kemungkinan potensi bersifat negatif terjadi. Sebuah upaya yang perlu untuk dilaksanakan yaitu dengan memberikan pendidikan dan pengarahan secara optimal pada generasi yang akan datang dengan karakter yang mendukung terciptanya profil pelajar pancasila yang sesuai dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan dan penanaman karakter sejak dini menjadi hal yang diutamakan terkait daya saring terhadap informasi yang kurang sesuai dengan kebenaran yang ada. Keadaan tersebut juga dilaksanakan oleh Kemendikbud dengan memprogramkan enam profil pelajar pancasila meliputi bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kebhinekaan global, gotong royong, berpikir kritis, mandiri dan kreatif (Safira, 2024). Untuk lebih memfasilitasi pembentukan karakter profil pelajar pancasila tersebut tentunya dibutuhkan sarana, prasarana dan materi yang dibutuhkan. Bila dikaji lebih mendalam dan diperhatikan lebih mendalam dijelaskan bahwa sumber manusia unggul dan memiliki karakter seharusnya dilahirkan dari satuan pendidikan adalah individu pembelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi global dan bertindak sesuai dengan karakter profil pelajar pancasila.

Profil pelajar pancasila tidak dapat terpisahkan dengan tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu membentuk akhlak dan budi pekerti yang mampu menghasilkan manusia-manusia yang memiliki moral bukan hanya sekedar memenuhi pengetahuan saja. Tujuannya harus mengimbangkan antara pengetahuan dan mendidik akhlak dengan memperhatikan aspek fisik, mental, kesehatan, perasaan dan praktek dalam mempersiapkan anak anak atau pelajar menjadi masyarakat yang berkompeten. Berdasarkan hal yang diuraikan diatas, betapa pentingnya karakter maka tulisan ini akan berusaha untuk mengungkap bagaimana guru mata pelajaran IPS mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran di SMPN 4 Malang.

2. Metode

Metode penelitian merupakan sebuah cara atau langkah yang akan diambil dalam memecahkan permasalahan dalam penelitian secara jelas, terperinci, cermat dan terencana. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan data dan kesimpulan yang sesuai dan tepat dengan kaidah kajian keilmuan secara ilmiah (Sugiyono, 2016). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field research) yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kuantitatif sendiri merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang bersumber dari lisan, tertulis atau dari orang-orang yang menjadi narasumber (Affandi et al, 2022). Berhubungan dengan penelitian implementasi karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran IPS sebagai pendidikan yang berpihak pada peserta didik di SMPN 4 Malang, teknik pengumpulan data penelitian didapatkan melalui kegiatan observasi, dokumentasi dan studi literatur atau studi kepustakaan (Adlini et al, 2022). Dengan demikian, fokus dalam menganalisa penelitian ini menekankan pada melakukan kajian pustaka seperti membaca, menelaah dan mengkaji berbagai sumber literasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat. Studi literatur merupakan cara yang digunakan untuk menghimpun data-data atau sumber referensi yang berkaitan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian (Habsy, 2017). Selanjutnya, sumber sumber yang diperoleh dilakukan analisis secara deskriptif kualitatif, dimulai dari data yang ada dilanjutkan pada simpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kurikulum Merdeka mengakomodasikan konsep terkait pendidikan karakter yakni Profil pelajar Pancasila. Profil tersebut menjadikan para generasi muda mempunyai jiwa karakter luhur yang diharapkan sesuai nilai pancasila. Perwujudan pendidikan pancasila dalam profil pelajar pancasila pada pendidikan yang memihak pada peserta didik di lingkungan sekolah. Pada umumnya,

pada permendikbud No 22 Tahun 2020 nilai-nilai yang termuat yaitu 1). Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2). Berkebhinekaan Global, 3). Bergotong Royong, 4). Mandiri, 5). Bernalar kritis dan 6). Kreatif (Uktolseja et al, 2022).

3.1. Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai pendidikan yang berpihak pada peserta didik di SMPN 4 Malang

Implementasi sejatinya merupakan hal yang penting, karena dapat memberikan pengaruh tingkat keberhasilan atau pencapaian dari sebuah tujuan (Safitri et al, 2021). Implementasi karakter profil pelajar pancasila dengan menerapkan indikator nilai profil pelajar pancasila dalam pembelajaran IPS. Sulastri, et al (2022), menjelaskan yang menjadi pondasi Profil Pelajar Pancasila, antara lain: 1). Peserta didik memiliki akhlak mulia ketika berhubungan dengan sang pencipta (bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa), 2). Bentuk saling menghormati dan menghargai terhadap keberagaman budaya yang ada (berkebhinekaan global), 3). Peserta didik harus mengetahui cara bekerja sama dengan orang disekelilingnya (gotong royong), 4). Peserta didik memiliki karakter untuk bertanggung jawab dalam melaksanakan segala tugas ketika di sekolah (mandiri), 5). Peserta didik harus memiliki pemikiran belajar sepanjang hayat yang mencari keberagaman dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan (bernalair kritis) dan 6). Peserta didik mampu memberikan modifikasi, melaksanakan inovasi dan menyelesaikan persoalan demi meningkatkan kemampuan diri (kreatif).

Berdasarkan keenam profil pelajar pancasila yang menjadi acuan implementasi guru IPS yang berpihak pada peserta didik di SMPN 4 Malang antara lain, sebagai berikut: **Pertama**, karakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dimana dimaksudkan supaya peserta didik senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mengedepankan akhlak mulia. Implementasi dari karakter pertama ini dalam pembelajaran IPS di SMPN 4 Malang dapat terwujud dan terlihat melalui kegiatan, sebagai berikut:

1. Guru membiasakan mengawali dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa secara bersama-sama.
2. Peserta didik dibiasakan mengikuti sholat jumat berjamaah di sekolah yang dilaksanakan setiap hari Jumat.
3. Peserta didik dibiasakan dan membiasakan membaca Asmaul Husnah sebelum memulai pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan keberuntungan, kebaikan dan hal baik dari asmaul husnah yang dibaca, serta secara tidak langsung dengan kebiasaan tersebut peserta didik ikut menghafalkan asmaul husnah.
4. Peserta didik dibiasakan dan membiasakan kegiatan istighosah secara bersama sama setiap satu bulan sekali (di awal bulan).

Kedua, berkebhinekaan global yang didalamnya membutuhkan rasa saling menghargai, menghormati dan toleransi terhadap keberagaman kompleks yang ada di Indonesia (Aurelly, 2023). Implementasi dari karakter berkebhinekaan global ini dalam pembelajaran IPS di SMPN 4 Malang, meliputi:

1. Peserta didik diarahkan menyelesaikan tugas secara berkelompok dengan teman yang berbeda latar belakang, budaya, suku, ras, agama dan lain sebagainya dengan baik.
2. Memberikan penjelasan pembelajaran secara menyeluruh kepada peserta didik tanpa membeda-bedakan sehingga peserta didik memiliki pengetahuan yang luas. Selanjutnya, dalam menjelaskan materi tertentu disampaikan baik secara langsung maupun sebagai penguat dalam materi pembelajaran IPS. Disini para peserta didik harus bisa mempertahankan rasa identitas, budaya lokal dan menimbulkan lingkungan yang saling toleransi dan penuh rasa hormat.

Ketiga, karakter gotong royong yaitu membentuk karakter peserta didik yang selalu menjunjung tinggi kerja sama untuk mencapai tujuan dan melaksanakan pekerjaan di sekolah.

Implementasi dari karakter gotong royong ini dalam pembelajaran IPS di SMPN 4 Malang, antara lain:

1. Menggunakan model pembelajaran yang sesuai disini menggunakan model pembelajaran discovery learning, problem based learning dan project based learning. Model pembelajaran tersebut beracuan pada peserta didik ssebagai subjek dan menuntut peserta didik untuk mencari informasi dan menghasilkan sesuatu sebagai output hasil belajar.
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas kolaborasi, pengerjaan tugas kelompok proyek. Membentuk peserta didik secara berkelompok. Hal tersebut bertujuan untuk berkolaborasi dengan peserta didik yang lain. Contohnya: pemilihan model pembelajaran problem based learning untuk mengarahkan peserta didik agar mampu memecahkan permasalahan yang diberikan.
3. Guru memberikan contoh permasalahan atau kasus, kemudian peserta didik diarahkan untuk memecahkan permasalahan dari kasus atau permasalahan yang diberikan tersebut.
4. Guru mengajak peserta didik bergotong roroyng dalam membersihkan lingkungan sekolah. Dalam pembelajaran IPS dibiasakan membersihkan kelas sebelum memulai pembelajaran secara bersama-sama dengan memungut sampah yang ada di lantai sekitar dan kolong meja.

Keempat, karakter bernalar kritis. Nalar yang kritis mampu mengumpulkan data baik secara kualitatif maupun kuantitatif dan bersifat objektif, menghubungkan antara tipe data yang bervariasi, menganalisis dan mengevaluasi data dan menyajikan kesimpulan. Proses dalam berpikir kritis ini meliputi pengumpulan dan proses informasi/ide gagasan, mengevaluasi argument, melakukan refleksi pada pemikiran dan proses mental serta menerapkan penilaian (Istiqomah et al, 2023). Implementasi dari karakter bernalar kritis ini dalam pembelajaran IPS di SMPN 4 Malang, antara lain:

1. Guru memberikan penugasan kepada peserta didik yang mengarahkan peserta didik berpikir kritis, memecahkan permasalahan dan meminta peserta didik menjawab sesuai dengan yang dipahami terkait materi pembelajaran baik gambar maupun video pembelajaran.
2. Dalam pembelajaran IPS ketika menyelesaikan permasalahan atau menyelesaikan tugas, terdapat peserta didik yang berperilaku kurang sopan ketika pembelajaran IPS akan mendapatkan poin atau sanksi. Hal tersebut untuk melatih peserta didik merefleksikan pemikirannya atau melakukan proses berpikir sehingga dapat menerima konsekuensi dari kesalahan dan tidak melakukan tindakan kurang baik kembali.
3. Guru mengarahkan peserta didik agar menyampaikan pendapat. Penyampaian pendapat tersebut agar peserta didik berani dalam menyampaikan aspirasi atau pendapatnya. Guru menggunakan model pembelajaran discovery learning untuk memberikan contoh kasus yang selanjutnya peserta didik diminta memecahkan permasalahan.

Kelima, karakter mandiri. Kemandirian dalam belajar seperti mampu mengerjakan dan mengelola tugasnya sendiri, mengambil keputusan bijak, memiliki rasa percaya diri serta mampu menyelesaikan tugas dengan baik tanpa bergantung terhadap orang lain (Intania et al, 2023). Implementasi dari karakter mandiri dalam pembelajaran IPS di SMPN 4 Malang yaitu guru memberikan tugas secara individu dan membantu peserta didik dalam membangun pengetahuannya ketika terdapat kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Keenam, karakter kreatif. Kreatif merupakan sebuah kemampuan untuk menciptakan atau melahirkan hal baru atau menyusun sebuah elemen menjadi satu kesatuan yang berbeda daripada sebelumnya baik konsep baru, perencanaan terbaru, seni baru maupun metode baru dan lain

sebagainya (Wati dan Al Hudawi, 2023). Implementasi dari karakter kreatif dalam pembelajaran IPS di SMPN 4 Malang yaitu guru memberikan penugasan yang berbentuk proyek dengan pembuatan karya dengan kreativitas dan orisinal dari masing-masing peserta didik, seperti infografis, ppt dan lain sebagainya.

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan diatas, Profil pelajar pancasila di sekolah terealisasi dengan cukup baik meskipun terdapat tantangan-tantangan yang harus dihadapi dalam penghayatan nilai pancasila pada pendidikan yang berpihak pada peserta didik dalam pembelajaran di lingkungan sekolah. Profil pelajar pancasila yang telah diimplementasikan tersebut cukup merepresentasikan pembelajaran IPS yang berpihak pada peserta didik. Dimana pembelajaran yang berpihak pada peserta didik menjadi hal yang penting agar peserta didik dapat belajar sesuai dengan kodratnya. Pembelajaran yang berpihak pada peserta didik akan mampu mengantarkan peserta didik merdeka dalam belajar.

3.2. Metode Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran IPS di SMPN 4 Malang

Metode yang dapat digunakan untuk menguatkan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran IPS sebagai pendidikan yang berpihak pada peserta didik di SMPN 4 Malang. Metode merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan dalam menggapai tujuan yang diharapkan (Hotimah, 2020). Adapun metode yang dapat digunakan untuk lebih menguatkan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran di SMPN 4 Malang, antara lain:

1. Meleburkan nilai profil pelajar pancasila ke dalam mata pelajaran khususnya di kelas 7, untuk kelas 8,9 kedalam semua pelajaran, kemudian dikembangkan dalam ekstrakurikuler dan kokurikuler. Dalam hal ini, penguatan profil pelajar pancasila di dalam pembelajaran IPS menjadi lebih maksimal karena sudah dileburkan atau dimasukkan dalam mata pelajarannya serta penambahan p5 yang dijadwalkan yang turut membantu penguatan karakter profil pelajar pancasila.
2. Kegiatan pembinaan kedisiplinan peserta didik apabila terdapat yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.
3. Guru memberikan arahan, teladan dan nasehat ketika pembelajaran. Peserta didik harus mendapatkan teladan dimana saja dan harus memberikan nasihat supaya senantiasa diingat. Guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik di lingkungan sekolah. Untuk itu ketika di sekolah harus berhati-hati dalam mengucapkan sesuatu dan bertindak.
4. Guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai etika kepada orang yang lebih tua, karena di lingkungan sekolah guru lah yang diberi kesempatan lebar dan bertugas untuk menyampaikan. Dengan demikian, guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran saja melainkan juga etika sopan dan santun.
5. Menekankan kepada peserta didik makna agama sesuai kepercayaan masing-masing dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menciptakan anak yang berpegang teguh pada prinsip agama yang dianutnya.
6. Pembiasaan positif seperti sholat jumat berjamaah, membaca asmaul husnah, berdoa sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran, pendampingan khusus bagi peserta didik yang beragama lain. Melalui kegiatan pembiasaan ini menjadi metode yang baik untuk dipilih agar peserta didik dapat berpikir, bertindak dan bersikap sesuai dengan ajaran agamanya.

Selain metode yang dilakukan oleh sekolah yang sudah dipaparkan tersebut guru IPS juga mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai keagamaan yang mendorong peserta didik untuk lebih mengingat sang pencipta dan bersikap rendah hati kepada sesama manusia. Berusaha untuk membiasakan toleransi di tengah keberagaman yang ada, membangun kemandirian peserta didik, berkolaborasi bersama dan kreativitas serta nilai-nilai yang berkaitan dengan nilai pancasila lainnya.

3.3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran IPS sebagai Pendidikan yang Berpihak pada Peserta Didik di SMPN 4 Malang

Implementasi profil pelajar pancasila yang sesuai dengan kurikulum merdeka, ada beberapa faktor yang mendukung implementasi tersebut (Yusra, 2023), antara lain:

1. UU yang mewajibkan seperti UU No 2 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional.
2. Terdapat sosialisasi secara digital tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang dapat membantu pendidik dalam menjalankan profil pelajar pancasila.
3. Selanjutnya, guru diberikan peran yang seluas-luasnya dalam menyampaikan pelajaran, Kurikulum memberikan fasilitas tentang mata pelajaran yang disebut proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), sehingga guru dapat fokus dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila di sekolah.

Terdapat faktor yang menghambat pelaksanaan profil pelajar pancasila yaitu berhubungan dengan kurikulum ini yang tergolong baru sehingga terkadang guru-guru harus bisa menyesuaikan dengan berusaha mempelajari menjadi tantangan, kurang siapnya pendidik, belum ada pelatihan yang intensif terkait kurikulum ini, belum semua sekolah menerapkan kurikulum tersebut dan dibutuhkan referensi tambahan.

4. Simpulan

Berdasarkan kajian yang telah dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa implemementasi profil pelajar pancasila dalam pembelajaran IPS sebagai pendidikan yang berpihak pada peserta didik di SMPN 4 Malang yang berfokus pada keenam indikator profil pelajar pancasila telah diimplementasikan dengan baik. Implementasi keenam profil pelajar pancasila yang menjadi acuan telah terlihat dan terealisasi dalam kegiatan yang terdapat di sekolah. Guru IPS mampu mengimplementasikan indikator profil pelajar pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif dengan baik. Konsep profil pelajar pancasila menjadikan generasi penerus bangsa mempunyai karakter luhur yang dikehendaki oleh nilai pancasila.

Daftar Rujukan

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980
- Affandi, N. R. D., Hartawan, Y., & Al Aqilah, L. Z. (2022). GAYA KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN PEREMPUAN:(Studi Kualitatif Deskriptif dr. Hj. Cella Nurrchadiana Sebagai Bupati Kabupaten Karawang Dari Perspektif Ilmu Komunikasi). *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 249-257
- Aulia, R., & Wandini, R. R. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4034-4040
- AURELLY, V. (2023). UPAYA MENGUATKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PEMBELAJARAN PKN DI KELAS VII SMP NEGERI 2 PONTIANAK (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK)
- Dewi, R. T., Ardhyantama, V., & Khalawi, H. (2024). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN)
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kuliatatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90-100
- Hotimah, H. (2020). Penerapan metode pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa sekolah dasar. *Jurnal edukasi*, 7(2), 5-11
- Intania, B. Y., Raharjo, T. J., & Yulianto, A. (2023). Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SD Negeri Pesantren. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 629-646
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238

- Istiqomah, N., Shaleh, S., & Hamzah, A. (2023). Strategi Pembelajaran PPKn dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 627-637
- Palito, M. Z. (2022). Pentingnya Manajemen Konflik di dalam Komunikasi Antarbudaya Agar Terhindarnya Miskomunikasi yang Dapat Menyebabkan Perpecahan. *LINTAS BUDAYA DI ERA*, 5, 111
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915
- Rizqullah, T. M., & Najicha, F. U. (2022). Pegimplementasian Ideologi Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2630-2633
- SAFIRA, M. (2024). IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PPKN KELAS X DI SMA NEGERI 1 PUTUSSIBAU KABUPATEN KAPUAS HULU (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK)
- Safitri, A. O., Handayani, P. A., Sakinah, R. N., & Prihantini, P. (2021). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 116-128
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583
- Tanu, I. K. (2017). Pentingnya pendidikan anak usia dini agar dapat tumbuh dan berkembang sebagai generasi bangsa harapan di masa depan. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 19-29
- Uktolseja, N. F., Nisa, A. F., Arafik, M., & Wiarsih, N. (2022, May). Penanaman nilai-nilai profil pelajar pancasila melalui pembelajaran tematik berbasis project based learning di sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 1, No. 1, pp. 151-158)
- Qulsum, D. U. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3), 315-330
- Wati, S. R., & Al Hudawi, U. S. M. A. N. (2023). Profil Pelajar Pancasila dalam Pengembangan Kreativitas Pembelajaran Ppkn. *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan*, 12(1), 14-23
- Yusra, I. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran IPS. *Tarikhuna: Journal of History and History Education*, 5(1), 83-92